



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi mengenai konsep teoritis yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian pertama dari bab ini adalah sub bab landasan teori. Landasan teori ini berisi teori yang berhubungan dengan harga saham dan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Bagian kedua adalah penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Bagian ketiga adalah kerangka pikir yaitu sebagai dasar pemikiran dari penelitian berdasarkan fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Bagian akhir dari bab ini adalah hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara penelitian.

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Signalling Theory*

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk. Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk.

Namun adanya masalah informasi asimetri, menjadikan manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga membuat investor luar menjadi kurang percaya. Investor harus menunggu berapa lama untuk membuktikan kebenaran dari ucapan-ucapan manajer tersebut. Salah satu solusi yang dapat dipakai oleh manajer yang benar-benar memiliki informasi



yang bagus tentang perusahaannya adalah dengan memberikan sinyal kepada investor dengan melakukan satu tindakan atau kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang tidak mempunyai informasi sebegitu informasi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Teori sinyal ini juga membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principal*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan perilaku manajemen dalam mengkomunikasikan suatu informasi tentang perusahaan dimana jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kabar baik (*good news*), biasanya perusahaan yang mempunyai kabar baik cenderung terdorong ingin segera menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat, sebaliknya jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan terlambat dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terdapat kabar buruk (*bad news*), dimana perusahaan tersebut berusaha menutupi kabar buruk tersebut kepada publik.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Harga Saham

### **C** a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah bentuk kesesuaian harga dari permintaan dan penawaran. Menurut Anoraga (2001; 60) tentang harga saham adalah sebagai berikut:

“Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung akan meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham cenderung akan mengalami penurunan.”

Pertemuan antara permintaan dan penawaran menciptakan suatu titik temu yang biasa disebut sebagai titik ekuilibrium harga. Pada awalnya perusahaan yang mengeluarkan saham akan menetapkan harga awal untuk sahamnya. Kemudian saham tersebut akan berubah karena permintaan dari para investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh para pembeli akan memengaruhi pergerakan harga saham yang pada awalnya telah ditawarkan oleh penjual saham.

Dalam memengaruhi penawaran dan permintaan tersebut, maka emiten terus menerus memperbaiki kinerja perusahaannya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik pula persepsi kualitas saham yang nantinya akan meningkatkan minat investor terhadap saham.

Penilaian suatu perusahaan melalui harga saham akan terlihat pada harga pasarnya. Halim (2005; 16) berpendapat bahwa “Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa”. Sedangkan menurut Pahlevi (2013) “Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor”.

Karena harga saham yang terus berfluktuasi, maka diperlukan harga yang ditetapkan. Pada bursa efek, penetapan harga saham dilakukan pada akhir waktu bursa.

Gambaran harga pasar akan terlihat dari harga penutupan. Menurut Halim (2005; 16), “Harga penutupan saham (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa. Harga penutupan ini dimungkinkan akan menjadi harga pasar.” Kemudian Anoraga (2001; 59) juga berpendapat bahwa “...harga pasar adalah harga penutupannya”.

#### **b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga Saham**

Berikut beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya harga saham di pasar modal menurut Hasan (2013):

##### **(1) Penawaran dan permintaan**

Harga pasar saham akan terbentuk melalui sejumlah penawaran dan permintaan terhadap suatu efek. Jumlah penawaran dan permintaan akan mencerminkan kekuatan pasar, jika penawaran lebih besar dari pada permintaan, pada umumnya harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka cenderung akan naik.

##### **(2) Pelaku investor**

Para investor yang bermain dalam pasar modal berasal dari berbagai kalangan masyarakat. Investor dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :



- a) Investor yang bertujuan memperoleh dividen. Investor ini mengincar perusahaan-perusahaan yang stabil akan memberikan keuntungan yang relatif stabil. Pada kelompok ini dividen lebih penting dari pada keinginan untuk memperoleh capital gain.
- b) Investor yang bertujuan berdagang, perubahan harga yang sering naikturun menarik kalangan investor yang bertujuan berdagang. Kelompok investor ini membeli saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham.
- c) Investor yang berkepentingan dalam pemilikan saham perusahaan, bagi kelompok investor ini yang terpenting adalah keikutsertaan mereka sebagai pemilik perusahaan. Investor ini cenderung memilih saham yang mempunyai nama baik. Kelompok ini tidak aktif dalam perdagangan saham.
- d) Investor dengan tujuan spekulasi, kelompok investor ini lebih menyukai saham-saham yang baru berkembang. Investor ini mencoba meraih keuntungan melalui perubahan harga saham dan berita pasar terkini. Investor ini sangat aktif dalam perdagangan saham.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 3. Arus Kas

### a. Pengertian Arus Kas

Kas adalah aktiva lancar yang siap digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Menurut Rudianto (2009; 206), “kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan ketika dibutuhkan”. Laporan arus kas merupakan laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Kasmir (2008; 29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

Menurut Horngren (2007; 19), Aktivitas bisnis akan menghasilkan arus kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih. Laporan ini melaporkan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan saldo kas akhir.

Sedangkan menurut Hery (2012; 9), Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Kemudian menurut Rudianto (2009; 206) laporan arus kas merupakan “suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber- sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.”

Jadi berdasarkan pendapat tersebut, laporan arus kas merupakan suatu informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode.

## b. Tujuan Arus Kas

Secara umum, laporan arus kas bertujuan memberikan penilaian-penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersih dimasa depan, memenuhi kewajiban, membayar deviden, dan pendanaan internal, serta menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama suatu periode tertentu. Darsono (2005) menyatakan bahwa “informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan” Selain itu, laporan arus kas juga dapat menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.

PSAK 02 (2012; 2.1) menyatakan laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset neto entitas, struktur keuangannya (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai kini dari arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Sedangkan menurut Hery (2012; 9), laporan arus kas akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa depan yang akan datang.

Suatu manajemen kas yang baik berguna bagi perusahaan untuk mempertahankan kondisi jumlah kas yang ideal. Jika terlalu banyak, maka

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang memberikan kesan tidak produktif, namun jika terlalu sedikit akan mengganggu kegiatan perusahaan karena kas tidak cukup untuk membiayai bisnisnya.

Jadi dengan adanya laporan arus kas tentu akan memberikan manfaat bagi manajemen dan pemodal berupa fleksibilitas keuangan yakni kemampuan perusahaan dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan bisnisnya. Seperti yang dikemukakan oleh Rudianto (2009; 207) bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan, yaitu:

- (1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih dimasa depan
- (2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal
- (3) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan
- (4) Menilai pengaruh posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkasnya selama periode tertentu.

### c. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Ada begitu banyak aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan, dengan berbagai keunikan produknya, tetapi secara umum semua aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas utama berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas. Menurut Reeve (2010, 263) laporan arus kas melaporkan arus kas dari tiga jenis kegiatan, yaitu:

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

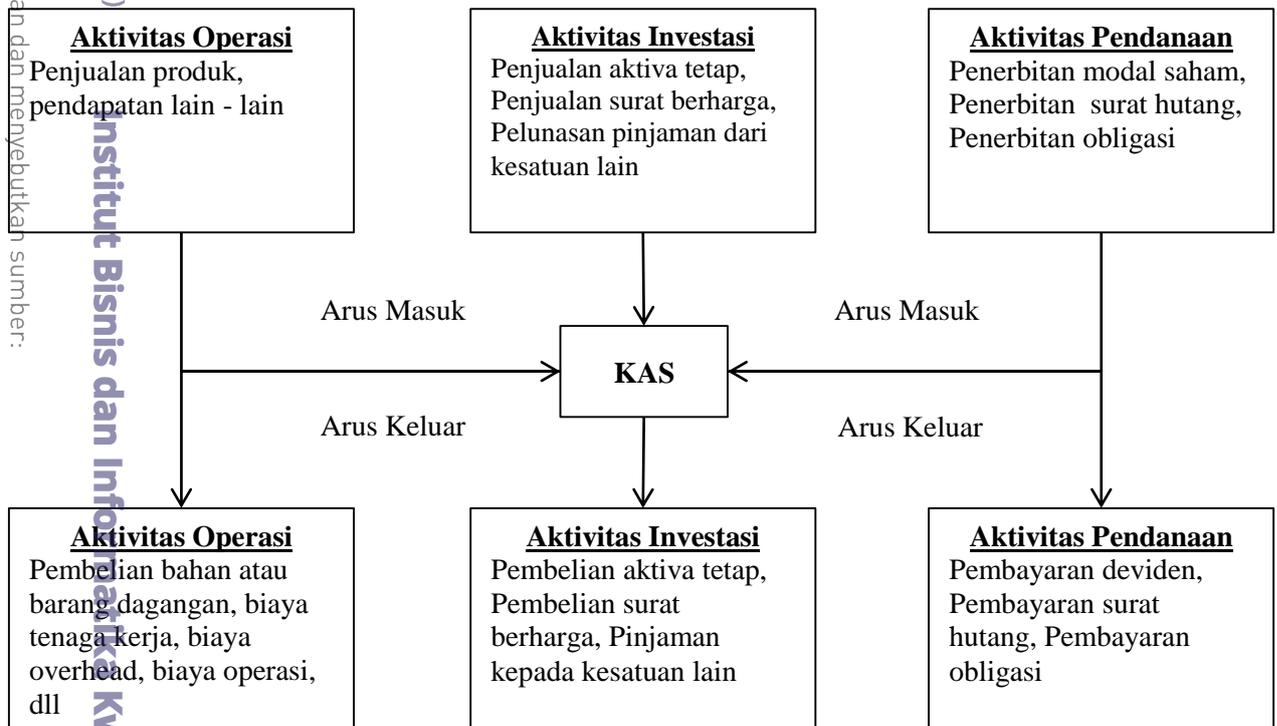
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Arus kas dari kegiatan operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi laba bersih. Contohnya adalah transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang oleh peritel.
- (2) Arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi investasi dalam aset nonlancar. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian aset tetap, seperti peralatan dan gudang.
- (3) Arus kas dari kegiatan pendanaan adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penerbitan atau penghentian surat berharga ekuitas dan utang.

Berikut review arus kas masuk dan keluar disajikan dalam gambar:

Gambar 2.1: Arus Kas Masuk dan Arus Kas Keluar



Sumber: Rudianto

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rincian atas kas operasional, investasi, dan pendanaan membantu pemakai laporan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Metode Penyajian Laporan Arus Kas**

Setiap perusahaan memilih satu diantara dua metode penyajian laporan arus kas. Metode tersebut adalah metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). PSAK (2012: 2.4) menyatakan perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

**(1) Metode Langsung**

Melalui metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan. Informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari 1) catatan akuntansi perusahaan; dan 2) menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laba rugi untuk perubahan persediaan, piutang usaha, utang usaha selama periode berjalan, pos bukan kas lainnya, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

**(2) Metode Tidak Langsung**

Melalui metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan dan pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan dan beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut rincian penyajian metode langsung dan metode tidak langsung:

Tabel 2.1: Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT ABC Laporan Arus Kas (Metode Langsung) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
<b>Arus Kas dari Kas Operasi</b>	
Penerimaan kas dari pelanggan	XX
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(XX)
Kas yang dihasilkan operasi	XX
Pembayaran bunga	(XX)
Pembayaran pajak penghasilan	(XX)
Arus kas sebelum pos luar biasa	XX
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	XX
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</b>	<b>XX</b>
<b>Arus Kas dari Kas Investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XX)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(XX)
Hasil dari penjualan peralatan	XX
Penerimaan bunga	XX
Penerimaan deviden	XX
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</b>	<b>XX</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(XX)
Pembayaran deviden*	(XX)
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>XX</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>XX</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>XX</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>XX</b>

Sumber: PSAK 02 (2012; 2.12)

© Hak cipta milik IBI KIE (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.2: Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT ABC	
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)	
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX	
<b>Arus Kas dari Kas Operasi</b>	
Labanya bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	XX
Penyusutan untuk:	
Penyusutan	XX
Kerugian selisih kurs	XX
Penghasilan investasi	(XX)
Beban bunga	XX
Labanya operasi sebelum perubahan modal kerja	XX
Kenaikan piutang	(XX)
Penurunan persediaan	XX
Penurunan utang dagang	(XX)
<b>Arus Kas dari Kas Operasi</b>	XX
Pembayaran bunga	(XX)
Pembayaran pajak penghasilan	(XX)
Arus kas sebelum pos luar biasa	XX
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	XX
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi</b>	XX
<b>Arus Kas dari Kas Investasi</b>	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(XX)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan	(XX)
Hasil dari penjualan peralatan	XX
Penerimaan bunga	XX
Penerimaan deviden	XX
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi</b>	XX
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Hasil dari penerbitan modal saham	XX
Hasil dari pinjaman jangka panjang	XX
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(XX)
Pembayaran deviden*	(XX)
<b>Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas pendanaan</b>	XX
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>XX</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal periode</b>	<b>XX</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir periode</b>	<b>XX</b>

Sumber: PSAK 02 (2012; 2.13)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jadi, yang membedakan antara kedua metode penyajian ini adalah terletak pada kegiatan operasinya, Metode langsung tidak menyajikan info laba bersih sedangkan metode tidak langsung memperlihatkan laba bersih hingga perubahan yang terjadi.

Manfaat utama dari laporan arus kas terutama pada metode langsung adalah pemakaiannya mendapatkan gambaran yang cukup rinci mengenai transaksi operasional, investasi, dan pendanaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4. Ukuran Perusahaan**

##### **a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, jumlah modal, dan jumlah tenaga. Semakin besar total aktiva, jumlah penjualan, jumlah modal, maupun jumlah tenaga maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2001; 299) besarnya ukuran perusahaan adalah “suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Daniati (2006: 8), salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan tersebut. Dasar pemikirannya yaitu perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

- (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha mikro aset yang harus dimiliki maksimal 50 juta dan omzet maksimal yang dicapai 300 juta.
- (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil seperti yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha kecil aset yang harus dimiliki 50 juta sampai 500 juta dan omzet yang dicapai 300 juta sampai 2,5 miliar.

- (3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti yang diatur dalam undang-undang ini. Kriteria usaha menurut undang-undang ini digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh sebuah usaha. Untuk kriteria usaha menengah aset yang harus dimiliki 500 juta sampai 10 miliar dan omzet yang dicapai 2,5 miliar sampai 50 miliar.
- (4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

## **5. Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi yaitu: kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini diharapkan adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah.

Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja dibanding perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Menurut Hery (2012; 23) rasio likuiditas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek”. Demikian menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008; 129), menyebutkan bahwa “rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”. Jadi kesimpulannya rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

#### b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada. Rasio likuiditas yang umum digunakan antara lain:

##### (1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat



menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin menjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## (2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Jika *current ratio* tinggi tetapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio* karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jauh tempoh utang. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap tidak menunjukkan masalah dalam likuiditas, sehingga semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

### c. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2008; 131):

- (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek



- (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan
- (3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- (4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- (5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas
- (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- (7) Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya
- (8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkaitan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 6. Laba Kotor

### a. Pengertian Laba Kotor

Laba kotor adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan (HPP). Menurut Kasmir (2008; 303) laba kotor artinya “laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh”. Sedangkan menurut Hery (2012; 203) “Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan harga kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka pembentukan pendapatan”.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Horngren (2007; 252) menyatakan “perusahaan dagang akan berusaha meningkatkan persentase laba kotor (*gross profit percentage*), yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan bersih}}$$

Laba kotor, bersama dengan laba bersih, merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Laba kotor yang cukup tinggi sangat penting bagi suatu perusahaan dagang.”

### b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Laba Kotor

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi perubahan laba kotor menurut Kasmir (2008; 307):

- (1) Berubahnya harga jual
- (2) Berubahnya jumlah kuantitas (*volume*) barang yang dijual
- (3) Berubahnya harga pokok penjualan

### c. Manfaat Laba Kotor

Laba kotor diperoleh dari hasil penjualan sebagai pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan sebagai beban perusahaan. Menurut Hery (2012; 187-188), “dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investee lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008; 309), secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah:

- (1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;



- (2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;
- (3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;
- (4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;
- (5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;
- (6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok;
- (7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode;
- (8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya;
- (9) Manfaat lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**7. Penelitian Terdahulu**

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Peneliti	Ilham Reza Pahlevi
	Judul Penelitian	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010)
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Independen	Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas
	Hasil Penelitian	Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

	<p>harga saham</p> <p>Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p> <p>Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham</p>
--	---

<b>2</b>	Nama Peneliti	Rahmad Hasan
	Judul Peneliti	Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham Di PT. HM Sampoerna, Tbk
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Independen	Arus Kas Pendanaan
	Hasil Penelitian	Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan

<b>3</b>	Nama Peneliti	Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli
	Judul Penelitian	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Independen	Likuiditas dan Profitabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Hasil Penelitian	Secara parsial, likuiditas yang diukur berdasarkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur
		Secara parsial, profitabilitas yang diukur berdasarkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur
		Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

<b>4. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Nama Peneliti	Novy Budi Adiliawan
	Judul Penelitian	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)
	Tahun Penelitian	2010
	Variabel Independen	Komponen Arus Kas dan Laba Kotor
	Hasil Penelitian	Perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham Perubahan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dan berarah negatif terhadap harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG**

**5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

	<p>Laba kotor tidak berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham</p> <p>Secara simultan komponen arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
--	---

Nama Peneliti	Hartika Rhamedia
Judul Penelitian	Pengaruh Informasi Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham
Tahun Penelitian	2008
Variabel Independen	Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan
Hasil Penelitian	<p>Total arus kas (X1) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p> <p>Arus kas operasi (X2) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p> <p>Arus kas investasi (X3) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p> <p>Arus kas pendanaan (X4) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>		<p>Laba Akuntansi (X5) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p> <p>Ukuran perusahaan (X6) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia</p>
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

<b>6. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Nama Peneliti	Ninna Daniati dan Suhairi
	Judul Penelitian	Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan terhadap <i>Expected Return Saham</i>
	Tahun Penelitian	2006
	Variabel Independen	Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan
	Hasil Penelitian	<p>Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap expected return saham</p> <p>Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap expected return saham</p> <p>Size Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap expected return saham</p> <p>Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap expected return saham</p>

<b>7. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</b>	Nama Peneliti	Rahmat Febrianto dan Erna Widiastuty
	Judul Penelitian	TIGA ANGKA LABA AKUNTANSI: MANA YANG

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>		LEBIH BERMAKNA BAGI INVESTOR
	Tahun Penelitian	2005
	Variabel Independen	Laba kotor, laba operasi, laba bersih
	Hasil Penelitian	Angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham

Hak Cipta Ditundangi Undang-Undang

## 8. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai informasi-informasi keuangan berupa hubungan antara arus kas pendanaan, ukuran perusahaan, laba kotor, dan likuiditas dengan harga saham. Dari beberapa penelitian sebelumnya dan teori yang cukup kuat diterima bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.

### 1. Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. PSAK 02 menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas masuk misalkan penerbitan modal saham, penerbitan surat hutang, dan penerbitan obligasi. Sedangkan arus kas keluar misalkan pembayaran deviden, pembayaran surat hutang, pembayaran obligasi. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan maka akan mampu meningkatkan struktur modal yang merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham akan meningkat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil penelitian Rhamedia (2008) dan Hasan (2013) menunjukkan bahwa

arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan untuk aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan.

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aktiva, jumlah penjualan, jumlah modal, dan jumlah tenaga. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva karena total aktiva menunjukkan apakah perusahaan tersebut relatif stabil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan besar cenderung lebih beresiko daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Ini tentu akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Daniati (2006) menunjukkan hasil bahwa ukuran (*size*) perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap expected return saham.

Demikian pula dengan hasil penelitian Rhamedia (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham yang berarti juga akan meningkat harga saham perusahaan.

## 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio likuiditas yang umumnya digunakan adalah *current ratio* karena

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap tidak menunjukkan masalah dalam likuiditas, sehingga semakin berkualitas laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin berkualitasnya laba yang dihasilkan perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Pahlevi (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya maka semakin meningkat harga saham perusahaan.

#### 4. Pengaruh Laba Kotor terhadap Harga Saham

Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih sebagai pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan sebagai beban penjualan.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja investee lain. Hal ini dilakukan investor untuk menetapkan alternatif yang lebih baik, guna menjamin keberlangsungan peningkatan nilai investasinya. Laba kotor juga dapat memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Nilai laba akan memberikan sinyal positif kepada pasar sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu Febrianto (2005) menyimpulkan bahwa angka laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Pada hasil penelitian Daniati (2006) juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

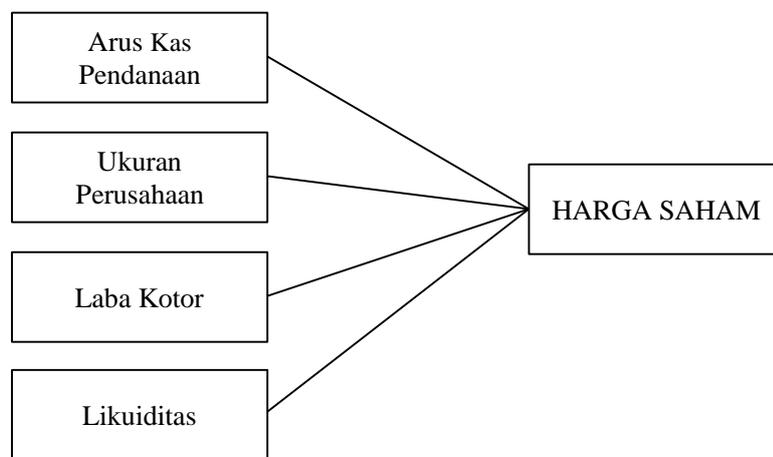


menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika laba kotor meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya *return* saham yang berarti juga akan meningkat harga saham perusahaan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Gambar 2.2: Kerangka Pemikiran



## 9. Hipotesis

Hipotesis 1 = Arus Kas Pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

Hipotesis 2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

Hipotesis 3 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

Hipotesis 4 = Laba Kotor berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.